

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT BANK CETRAL ASIA SYARIAH

Inggar Kaemana
inggarkaimana@gmail.com
Danny Wibowo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out, empirically, whether there were differences in the financial performance of PT. BCA Syariah before or after merger. The performance was measured by Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. Moreover, the period which was used, i.e. before the merger, first until the fourth quarter during 2019-2020, and after the merger, first until the fourth quarter during 2020-2021. The research was descriptive-comparative with a quantitative approach. Furthermore, the data analysis technique used the t-test and Wilcoxon signed rank test. The result from the t-test showed that ROA, ROE, and DAR did not have differences before and after the merger. Meanwhile, Wilcoxon signed rank test showed that DAR also did not have differences. However, CAR had differences before and after the merger.

Keywords: merger, financial performance, paired sample t-test

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris apakah kinerja keuangan PT BCA Syariah sebelum dan sesudah merger mengalami perbedaan. Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Periode yang digunakan adalah kuartal 1 sampai dengan kuartal 4 pada tahun 2019-2020 sebelum merger dan kuartal 1 sampai dengan kuartal 4 pada tahun 2020-2021 setelah merger. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji beda T-test dan uji *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian yang menggunakan Uji beda T-test menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* tidak mengalami perbedaan antara sebelum merger dan sesudah merger sementara pada uji *Wilcoxon signed rank test* pada rasio *Debt To Asset Ratio* juga tidak mengalami perbedaan tetapi pada *Capital Adequacy Ratio* mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah merger.

Kata Kunci: merger, kinerja keuangan, uji beda t

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat membuat negara Indonesia menjadi negara maju dengan adanya sistem perbankan diharapkan dapat membuat perekonomian nasional berkembang dengan baik karena bank merupakan dinamisator yang berarti sebagai sumber dana dan pusat ekonomi dalam mendorong kemajuan perdagangan nasional maupun internasional. Sebagian besar penduduk negara Indonesia beragama islam sehingga keberadaan suatu perbankan yang menganut system Syariah mulai diminati oleh masyarakat muslim. Hal tersebut dikarenakan perbankan yang berlatarkan sistem Syariah tidak menerapkan adanya sistem bunga karena dianggap sebagai riba seperti yang telah diterapkan oleh bank konvensional (Ahmed, 2004).

Pada tahun 1998 juga terjadi krisis moneter yang membuat beberapa bank konvensional mengalami gulung tikar, salah satu bank yang berhasil selamat dari krisis tersebut adalah Bank Muamalat Indonesia, bank Syariah pertama di Indonesia tersebut bisa selamat bukan tanpa sebab. Bank Muamalat dinilai lebih tahan karena tidak menggunakan sistem spekulasi yang banyak diterapkan oleh bank konvensional hal itu digadang-gadang sebagai penyebab krisis moneter tersebut. Pada tahun 2008 juga di Indonesia mengalami krisis financial yang menyebabkan beberapa perbankan mengalami kerugian yang sangat besar, namun Bank Muamalat Indonesia mampu memperoleh keuntungan sebesar Rp 203,0 Miliar dari beberapa kejadian tersebut dapat dinilai ketahanan bank Syariah pada krisis ekonomi. Seiring dengan perkembangan jaman banyak bermunculan sistem dengan menggunakan perbankan Syariah salah satu contohnya Bank Central Asia Syariah (BCAS), PT Bank Central Asia merupakan hasil konversi dari PT Bank Utama Internasional (Bank UIB) yang di akuisisi berdasarkan Akta akuisisi No.72 tanggal 29 Juni 2009 oleh Dr.Irawan Soerodjo, S.H.,M.S.I dengan begitu Bank UIB yang semula merupakan bank konvensional berubah menjadi bank yang menganut prinsip Syariah dalam menjalankan operasional, setelah resmi menjadi Bank Central Asia perusahaan tersebut melakukan ekspansi dengan melakukan merger dengan PT Bank Interim yang sebelumnya bernama PT Bank Rabobank

Dengan adanya penggabungan tersebut modal BCA semakin besar hal tersebut tercermin dari modal yang disetor BCA Syariah per Juli 2020 meningkat dari Rp. 1,99 Triliun menjadi Rp. 2,25 Triliun setelah merger. Merger merupakan salah satu bentuk pengembangan eksternal perusahaan, dengan cara menggabungkan dua perusahaan atau bahkan lebih. Aset BCA Syariah di Desember 2019 sebesar Rp 8,6 Triliun setelah merger dengan Bank Interim mengalami peningkatan sebesar 12,57% secara tahunan (yoy) menjadi Rp 9,7 Triliun pada bulan Desember 2020. Pertumbuhan aset BCA Syariah juga didukung oleh penambahan modal pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) per Desember 2020 yang tercatat sebesar Rp 6,8 Triliun atau meningkat 10,37% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun 2019.

Sementara pembiayaan BCA Syariah sampai tahun 2020 masih relatif sama, dikarenakan dampak pandemi *Covid-19* yang sedang berlangsung membuat permintaan pembiayaan untuk ekspansi usaha dalam masa pandemi mengalami penurunan. Pelaksanaan merger membawa dampak yang cukup besar bagi kondisi internal maupun eksternal di perusahaan. Untuk menilai bagaimana kesuksesan suatu perusahaan setelah merger dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut terutama dari sisi profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan tersebut semakin baik, tidak cukup itu saja perusahaan harus melihat dari sisi solvabilitasnya semakin rendah aset yang dibiayai oleh utang semakin baik perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada BCA Syariah sebelum dan sesudah merger berdasarkan *return on asset*, *return on earning*, *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *capital adequacy ratio*?. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berubahnya aset seperti *return on asset*, *return on earning*, *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *capital adequacy ratio* pada Bank Central Asia Syariah sebelum dan sesudah merger apakah akan mengalami perubahan pada kinerja keuangannya

TINJAUAN TEORITIS

Bank Syariah

Perantara dan penyedia jasa keuangan yang beroperasi berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, terutama yang bebas bunga (riba), Bank Islam adalah lembaga keuangan yang aturan dan prosedurnya secara tegas menyatakan komitmennya terhadap prinsip-prinsip Syariah Islam dan melarang penerimaan dan pembayaran bunga pada setiap operasinya tidak melibatkan perjudian dan kegiatan spekulatif non-produktif lainnya (maysir), dan tidak ada masalah yang tidak jelas dan mencurigakan (gharar) (Sarker dan Rashid, 2015). Bank Syariah biasanya disebut dengan bank bebas bunga. Selain menghindari kemaslahatan, Bank Syariah

juga berperan aktif dalam mewujudkan maksud dan tujuan ekonomi Syariah yang berorientasi pada kesejahteraan sosial (Ayub,2002) yaitu: (1) Bebas dari bunga (riba), (2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir), (3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), (4) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil) dan (5) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Pada Perbankan Syariah dalam menjalankan operasional kegiatannya istilah yang sering digunakan adalah profit and loss sharing, yang dapat diartikan sebagai pembagian keuntungan dan kerugian (Usmani, 2002).

Pengertian Bank

Menurut UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah atau prinsip hukum Islam. Prinsip Syariah Islam yang dimaksud mencakup Prinsip kemaslahatan (*Maslahah*), universalisme (*alamiyah*) prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa Tawazun*).serta tidak mengandung obyek yang haram sebagaimana yang diatur oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Undang-Undang Perbankan Syariah juga memberikan amanah kepada bank Syariah untuk selalu menjalankan fungsi sosial dan menjalankan fungsi lembaga baitul mal. Lembaga baitul mal adalah lembaga yang menerima dan mengelolah dana zakat,infak, hibah,sedekah maupun dana sosial lainnya kepada pengelola wakaf (*Nazhir*).

Merger

Merger adalah penggabungan dua perusahaan lebih menjadi satu perusahaan dimana perusahaan utama mempertahankan nama dan identitasnya sedangkan perusahaan lainnya membubarkan tanpa melikuidasi terlebih dahulu, bank memiliki alasan tertentu untuk melakukan merger salah satunya untuk menekan biaya operasi, diversifikasi kegiatan bank dan memperbesar laba. (1) Motif Ekonomi bertujuan menambah nilai aset untuk kepentingan jangka panjang, membangun kekuatan pasar (*market power*), memperluas pangsa pasar dan mempercepat pertumbuhan *cash flow*, (2) Motif Diversifikasi Merupakan strategi pemberagaman bisnis yang dilakukan melalui merger untuk mendukung aktivitas bisnis agar lebih efisien, perusahaan melakukan diversifikasi yaitu untuk mengurangi ketidakstabilan *cash flow* dan mengurangi resiko ketergantungan terhadap satu *core business*. (3) Motif Non-ekonomi Aktivitas merger dilakukan bukan hanya untuk kepentingan ekonomi saja tapi juga dengan kepentingan non ekonomi yaitu seperti prestise dan ambisi, motif ini berasal dari kepentingan personal maupun pemilik perusahaan (Sudarsanam, 2003).

Klasifikasi merger menurut aktivitas ekonomik dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe yaitu: (1) Merger Konglomerat Penggabungan antara dua atau lebih perusahaan dari industri yang berbeda, masing-masing perusahaan bergerak dalam bidang industri yang tidak terkait. (2) Merger Horizontal terjadi antara dua atau beberapa perusahaan yang beroperasi di dalam industri yang sama. Merger seperti ini biasanya terjadi di industri yang memiliki sedikit perusahaan dan tujuannya adalah menciptakan pangsa pasar yang lebih besar. (3) Merger Vertikal Terjadi antara dua atau lebih perusahaan yang beroperasi pada tingkat yang berbeda dalam rantai pasokan industri yang sama menggabungkan operasi menjadi satu (Irshad, 2005).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Kondisi keuangan dan hasil- hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakekatnya agar dapat dibandingkan baik untuk entitas Syariah dalam membandingkan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan entitas Syariah lainnya. menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

dalam mengambil keputusan yang memuat posisi keuangan dan keseluruhan aktivitas atau kinerja bisnis perusahaan.

Menurut SAK No.101 tujuan dari laporan keuangan adalah untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas Syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*Stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menjelaskan tentang aset, hutang dan modal dari suatu entitas Syariah pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi menggambarkan biaya yang telah dicapai selama periode tertentu, dalam laporan keuangan Syariah terdapat laporan sumber dana zakat dan dana kebajikan yang menjelaskan bagaimana suatu entitas Syariah tersebut mengelola laporan keuangan tersebut.

Kinerja Bank

Kinerja bank merupakan aspek yang sangat penting bagi pihak internal dan eksternal. Karena kegiatan ekonomi tanpa sistem perbankan adalah seperti tubuh manusia yang bergerak tanpa hati (Teker *et al*, 2011). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pihak bank memberikan jasa keuangan kepada masyarakat dengan cara memberikan pinjaman. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal, dapat memberikan keuntungan bagi investor yang telah mempercayakan sahamnya pada pihak bank dan harga saham pun bisa semakin meningkat, Upaya bank dalam meningkatkan efisiensi kinerja dan daya saing guna memiliki kinerja perusahaan yang baik, dapat dinilai dari berbagai bidang menurut kegiatannya, yaitu pemasaran, produksi, sumber daya manusia, distribusi, keuangan, dan lain sebagainya

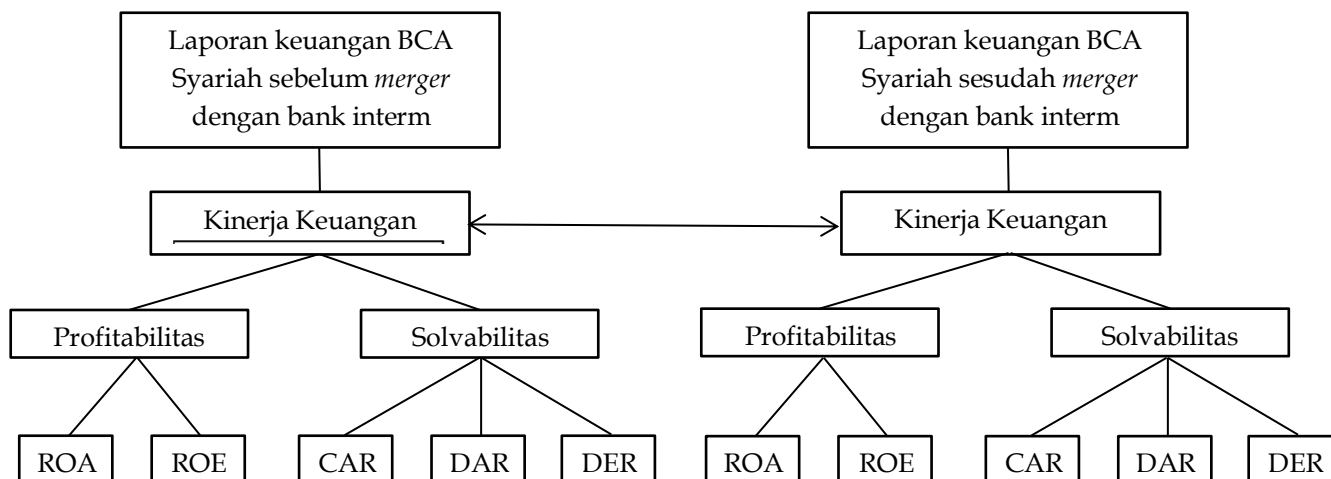
Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya agar bisa digunakan secara efektif dan efisien dalam menjalankan operasionalnya Sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Karena merupakan hal yang harus dicapai setiap perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola.

Jenis Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakai. Standar Akuntansi Syariah (SAS) ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi dengan mengikuti model SAK umum namun berbasis Syariah dengan mengacu kepada fatwa MUI. SAS ini terdiri dari PSAK 101 sampai dengan PSAK 110. PSAK No. 101 menjelaskan tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 menjelaskan tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 103 menjelaskan tentang "Akuntansi Salam", PSAK No. 104 Menjelaskan Tentang "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105 Menjelaskan Tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 Menjelaskan Tentang "Akuntansi *Musyarakah*", PSAK No.107 Menjelaskan Tentang "Akuntansi *Ijarah*", PSAK No.108 Menjelaskan Tentang "Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah" PSAK No. 109 Menjelaskan Tentang "Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah", PSAK No.110 Menjelaskan Tentang "Akuntansi Sukuk" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Perbandingan Return On Asset Sebelum dan Sesudah Merger

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan atau laba yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dita (2012), yang dilakukan pada ROA Bank UOB Buana dan UOB Indonesia sebelum dan sesudah merger tidak mengalami perbedaan yang signifikan, tetapi pada penelitian yang dilakukan Normalita (2016) pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Berdasarkan Uraian diatas Hipotesis yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah

H₁: Terdapat Perbedaan ROA sebelum dan sesudah merger pada BCA Syariah

Perbandingan Return On Equity Sebelum dan Sesudah Merger

Return on Equity adalah salah satu rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pemanfaatan ekuitas yang dimiliki atau yang dikelola, semakin tinggi hasil rasio keuangan semakin baik perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2017) menunjukkan bahwa rasio keuangan ROE memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi. Hasil Uji T pada ROE untuk 1 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini oleh nilai asymp. sig yang lebih kecil dari $\alpha = 0,050$ yaitu 0,005. Tapi lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Heykal dan Wijayanti (2015) yang mengatakan tidak ada perbedaan signifikan rasio keuangan ROE antara sebelum merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi.

H₂: Terdapat Perbedaan ROE sebelum dan sesudah merger pada BCA Syariah

Perbandingan Debt to Asset Ratio Sebelum dan Sesudah Merger

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya jangka pendek maupun jangka panjang. DAR merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (utang). Semakin besar nilai DAR menggambarkan semakin besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Penelitian yang dilakukan oleh Gozali dan Panggabean (2015) yang menggunakan Uji Wilcoxon's Signed Rank Test pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada Bursa Efek Indonesia menyatakan rasio keuangan DAR tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah

merger dan akuisisi. Namun hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

H₃: Terdapat Perbedaan DAR sebelum dan sesudah merger pada BCA Syariah

Perbandingan Debt to Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Merger

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya kepada pihak luar dengan menggunakan modal yang dimiliki. DER dapat diperoleh dengan membagi nilai total kewajiban (liabilitas) dan ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh Normalita (2016) menyatakan bahwa DER pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada BEI periode 2011-2014 dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-test* mengalami perbedaan yang signifikan antara periode rata-rata dua tahun sebelum merger dan akuisisi dengan periode dua tahun setelah merger dan akuisisi. Hipotesis yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah, akuisisi.

H₄: Terdapat Perbedaan DER sebelum dan sesudah merger pada BCA Syariah

Perbandingan Capital Adequacy Ratio Sebelum dan Sesudah Merger

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan cara membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Ika (2014) dengan menggunakan Uji *Wilcoxon's Signed Rank Test* menunjukkan rasio keuangan CAR mengalami perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan di Indonesia yang dilakukan dengan periodisasi data penelitian ini adalah H-3 dan H+3 sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Hipotesis yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah.

H₅: Terdapat Perbedaan CAR sebelum dan sesudah merger pada BCA Syariah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif komparatif yaitu rangkaian kegiatan yang bersifat membandingkan, dimana peneliti akan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada perusahaan Bank Central Asia Syariah Indonesia (Sugiyono, 2014:54). Titik fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada Bank Central Asia Syariah Indonesia atau (BCA Syariah) dengan Bank Interim sebelum dan sesudah merger pada periode tahun 2019-2021 yang dipublikasikan dari www.bcasyariah.co.id.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh PT Bank Central Asia Syariah. Dalam pengambilan sampel, Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya data yang diperoleh agar lebih representative. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah laporan kinerja keuangan sebelum merger BCA Syariah kuartal 1 sampai dengan kuartal 4 pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 dan laporan kinerja keuangan sesudah merger BCA Syariah kuartal 1 sampai dengan kuartal 4 pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana pada penelitian ini diperoleh. dengan secara tidak langsung tapi melalui media perantara (diperoleh dari catatan atau dokumen pihak lain) seperti buku, referensi ataupun arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data

dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian terjadi. Data dalam penelitian ini diambil dari www.bcasyriah.co.id yaitu tentang laporan keuangan sebelum merger dan sesudah merger pada periode 2019-2021. Dengan data-data yang tercantum tersebut peneliti dapat melakukan perhitungan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan yang dapat dilihat dari aset, neraca dan ekuitas selama periode waktu tertentu. Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kegiatan atau kebijakan yang diambil dari manajemen dan merupakan gabungan dari beberapa rasio seperti likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi (Wibowo, 2020:3). Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki sehingga mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2014:156) sedangkan *Return on Equity* digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba. ROA dan ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Harjito dan Martono (2014:53), Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utang dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam praktiknya di dalam perusahaan yang memiliki hasil solvabilitasnya rendah akan memiliki resiko kerugian yang kecil begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki hasil perhitungan yang tinggi maka akan timbul resiko kerugian yang besar. Pada penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Debt to Asset Ratio* adalah perbandingan yang mengukur presentase antara jumlah modal dan aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014:156). *Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengukur perbandingan jumlah utang dengan ekuitas dalam kebutuhan operasional perusahaan. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *solvable* jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *insolvable*. Skala Kesehatan bank menurut rasio DER: peringkat 1 : 16% ≤ DER < 36% (Sangat Sehat), peringkat 2 : 37% ≤ DER < 57% (Sehat), peringkat 3 : 58% ≤ DER < 78% (Cukup Sehat), peringkat 4 : 79% ≤ DER < 98% (Kurang Sehat), peringkat 5 : DER > 99% (Tidak Sehat). Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* adalah kemampuan perbankan dalam menyediakan pendanaan yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank For Internasional* (BIS) tingkat CAR pada suatu perbankan memiliki batas aman minimal 8% Skala predikat kesehatan Bank untuk rasio CAR: peringkat 1 : CAR ≥ 12% (Sangat Sehat), peringkat 2 CAR ≥ 12% (Sangat Sehat), peringkat

3 : $8\% \leq \text{CAR} < 9\%$ (Cukup Sehat), peringkat 4 : $6\% \leq \text{CAR} < 8\%$ (Kurang Sehat), peringkat 5 : $\text{CAR} < 6\%$ (Tidak Sehat).

Tujuan dan Manfaat Perusahaan Menggunakan Rasio Solvabilitas: (1) Memberikan gambaran bagaimana perusahaan membayar utang dengan aset dan modal yang mereka miliki, (2) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, (3) Mendeskripsikan posisi keuangan dari suatu perusahaan, (4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan dalam pengelolaan aset, (5) Membantu investor dalam melihat kondisi keuangan dari suatu perusahaan dan menganalisa kemampuan perusahaan dalam membayar utang dimasa depan.

DAR, DER dan CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Debt to Total Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Teknik Analisa Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan jenis statistik yang fungsinya untuk menggambarkan atau mendiskripsikan suatu sampel ataupun data keseluruhan terhadap objek yang diteliti. Indikator statistik deskriptif pada penelitian ini adalah standar deviasi (*standard deviation*) nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang digunakan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan BCA Syariah sebelum dan sesudah merger

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk yang dikembangkan pada tahun 1965 oleh Samuel Shapiro dan Martin Wilk (Shapiro dan Wilk, 1965) karena data yang digunakan kurang dari 50. Menurut Menurut Hartono (2008) Dasar dari pengambilan keputusan uji statistik ini adalah jika nilai signifikansi $< \text{Alpha}$ penelitian (0,05), maka data tidak berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $> \text{Alpha}$ penelitian (0,05), maka data berdistribusi normal.

Uji T Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Hasil dari uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusi dengan normal maka uji beda dalam penelitian ini menggunakan uji parametrik *paired sample t-test*. Uji bed aini digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mengalami proses perlakuan yang berbeda yakni sebelum dan sesudah dilakukan aktivitas merger. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah Jika nilai t-hitung $< t\text{-Tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq 0,05$

menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Jika nilai t -hitung $>$ t -Tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Uji Wilcoxon

Apabila hasil uji dari hasil uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusi tidak normal maka penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu *Wilcoxon Sign Rank Test*. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada dua pengamatan antara sebelum dan sesudah dilakukan aktivitas merger. Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon *signed test* adalah sebagai berikut. Jika nilai probabilitas *Asym.sig 2 failed* \geq 0,05 maka menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dan Jika nilai probabilitas *Asym.sig 2 failed* $<$ 0,05 maka menunjukkan bahwa hipotesis diterima

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA PRE MERGER	5	.0014	.0078	.004480	.0023580
ROA POST MERGER	5	.0018	.0082	.005243	.0026959
ROE PRE MERGER	5	.0059	.0289	.016352	.0085347
ROE POST MERGER	5	.0059	.0308	.018726	.0101608
DAR PRE MERGER	5	.6182	.7303	.701441	.0468111
DAR POST MERGER	5	.6997	.7331	.715337	.0119177
DER PRE MERGER	5	2.5309	2.7085	2.593784	.0678925
DER POST MERGER	5	2.3300	2.7462	2.517917	.1493107
CAR PRE MERGER	5	.3764	.4316	.391251	.0232411
CAR POST MERGER	5	.4119	.4450	.432000	.0131068
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai minimum variabel ROA sebelum merger adalah 0,0014 dan nilai maksimumnya adalah 0,0078. Rata-rata variabel ROA sebelum merger adalah 0,00448 dengan standar deviasi 0,00235. Sedangkan untuk nilai minimum sesudah merger adalah 0,0018 dan nilai maksimumnya adalah 0,0082. Rata-rata variabel ROA adalah 0,00524 dengan standar deviasi 0,00269.

Nilai minimum variabel ROE sebelum merger adalah 0,0059 dan nilai maksimumnya adalah 0,0289. Rata-rata variabel ROA sebelum merger adalah 0,01635 dengan standar deviasi 0,00269. Sedangkan untuk nilai minimum sesudah merger adalah 0,0059 dan nilai maksimumnya adalah 0,0308. Rata-rata variabel ROE adalah 0,0187 dengan standar deviasi 0,01016.

Nilai minimum variabel DAR sebelum merger adalah 0,6182 dan nilai maksimumnya adalah 0,7303. Rata-rata variabel DAR sebelum merger adalah 0,7014 dengan standar deviasi 0,0468. Sedangkan untuk nilai minimum sesudah merger adalah 0,6697 dan nilai maksimumnya adalah 0,7331. Rata-rata variabel DAR adalah 0,7153 dengan standar deviasi 0,01191.

Nilai minimum variabel DER sebelum merger adalah 2,530 dan nilai maksimumnya adalah 2,708. Rata-rata variabel DER sebelum merger adalah 2,593 dengan standar deviasi 0,0678. Sedangkan untuk nilai minimum sesudah merger adalah 2,330 dan nilai maksimumnya adalah 2,746. Rata-rata variabel DER adalah 2,517 dengan standar deviasi 0,1493.

Nilai minimum variabel CAR sebelum merger adalah 0,3764 dan nilai maksimumnya adalah 0,4316. Rata-rata variabel CAR sebelum merger adalah 0,3912 dengan standar deviasi

0,2324. Sedangkan untuk nilai minimum sesudah merger adalah 0,4419 dan nilai maksimumnya adalah 0,4450. Rata-rata variabel CAR adalah 0,4320 dengan standar deviasi 0,0131.

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas Data
Shapiro Wilk Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA PRE MERGER	.190	5	.200*	.984	5	.956
ROA POST MERGER	.201	5	.200*	.949	5	.730
ROE PRE MERGER	.207	5	.200*	.976	5	.914
ROE POST MERGER	.180	5	.200*	.967	5	.857
DAR PRE MERGER	.429	5	.003	.654	5	.003
DAR POST MERGER	.249	5	.200*	.940	5	.669
DER PRE MERGER	.310	5	.132	.849	5	.193
DER POST MERGER	.263	5	.200*	.931	5	.606
CAR PRE MERGER	.306	5	.143	.731	5	.019
CAR POST MERGER	.239	5	.200*	.910	5	.469

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat jika nilai signifikan Shapiro Wilk pada variabel DAR Pre Merger dan CAR Pre Merger yaitu memiliki nilai masing-masing sebesar 0,003 dan 0,019 dimana lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) yang berarti data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian harus menggunakan uji Wilcoxon. Sedangkan variabel yang memiliki nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal sehingga menggunakan uji *Paired Sample T-Test*

Uji Paired sample T-test

Uji Hipotesis ROA Sebelum dan Sesudah Merger

Tabel 3
Hasil Paired Sample T-Test
ROE

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair	ROE PRE								
2	MERGER - ROA POST MERGER	-.0023733	.0144104	.0064445	-.0202661	.0155196	-.368	4	.731

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2022

Berdasarkan *Paired Sample Test* pada Tabel 3 di atas nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,731 $> 0,05$ dengan t hitung menunjukkan nilai -0,368 dimana t Tabel sig. 0,05 sebesar -2,57058 (t hitung $< t$ Tabel) yang berarti tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan sesudah merger sehingga hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

Uji Hipotesis DER Sebelum dan Sesudah Merger Merger

Tabel 4
Hasil Paired Sample T-Test
DER

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 4	DER PRE MERGER - ROA POST MERGER	.0758667	.1997953	.0893512	-.1722119	.3239453	.849	4	.444

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2022

Berdasarkan *Paired Sample Test* pada table 15 di atas nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,444 > 0,05 dengan t hitung menunjukkan nilai -0,849 dimana t Tabel sig. 0,05 sebesar -2,57058 (t hitung < t Tabel) yang berarti tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada DER sebelum dan sesudah merger. sehingga hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa H₄ ditolak.

Uji Hipotesis DAR Sebelum dan Sesudah Merger

Tabel 5
Hasil Uji Wilcoxon
DAR

		DAR POST MERGER - DAR PRE MERGER
Z		-.405 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.686

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Uji Wilcoxon pada Tabel 5 di atas dapat diketahui, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,686 > 0,05 yang berarti tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada DAR sebelum dan sesudah merger, sehingga hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak

Uji Hipotesis CAR Sebelum dan Sesudah Merger

Tabel 6
Hasil Uji Wilcoxon
CAR

		CAR POST MERGER - DAR PRE MERGER
Z		-2.023 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Uji Wilcoxon pada Tabel 6 di atas dapat diketahui, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,043 < 0,05 yang berarti terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada CAR sebelum dan sesudah merger, sehingga hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa H₅ diterima

Pembahasan

ROA Sebelum dan Sesudah Merger

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pada Tabel 3 diatas nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,678 > 0,05$ dengan t hitung menunjukkan nilai $-0,447$ dimana t Tabel sig. $0,05$ sebesar $-2,57058$ t hitung kurang dari t Tabel yang berarti tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada ROA sebelum dan sesudah merger pada BCA syariah sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak hal ini dikarenakan setelah merger BCA Syariah mengalami penurunan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset hal ini bisa dilihat pada Tabel 6.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikatakan oleh dita (2011) bahwa ROA Bank UOB dan Bank UOB Indonesia mengalami penurunan setelah merger dikarenakan jumlah laba bersih tidak dapat mengimbangi total aset yang dimiliki. Sementara hasil penelitian bertentangan dengan yang dilakukan oleh Normalita (2016) pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 periode rata - rata dua tahun sebelum dan rata - rata dua tahun sesudah merger dan akuisisi maupun pada periode rata - rata dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger dan akuisisi menunjukkan perbedaan yang signifikan karena terjadi penurunan kinerja yang signifikan setelah merger

ROE Sebelum dan Sesudah Merger

Berdasarkan hasil hipotesis penelitian pada Tabel 4 nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,731 > 0,05$ dengan t hitung menunjukkan nilai $-0,368$ dimana t Tabel sig. $0,05$ sebesar $-2,57058$ t hitung kurang dari t Tabel yang berarti tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan sesudah merger pada BCA Syariah sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak hal ini dikarenakan setelah merger BCA Syariah mengalami penurunan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan modal hal ini bisa dilihat pada Tabel 7.

Nilai ROE digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan untuk ekuitas perusahaan semakin tinggi nilai ROE semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Gustina (2017) pada variabel ROE mengalami perbedaan yang signifikan setelah melakukan merger hal ini terjadi karena perusahaan telah mampu secara optimal memanfaatkan modal untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Heykal & Wijayanti (2015) variabel ROE tidak mengalami perbedaan yang signifikan setelah melakukan merger dikarenakan tidak seimbangnya peningkatan rata-rata modal inti dengan nilai laba setelah pajak.

DAR Sebelum dan Sesudah Merger

Hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat hipotesis pada Tabel 5 nilai variabel DAR pada BCA Syariah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,686 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada DAR sebelum dan sesudah merger. DAR digunakan untuk melihat apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dilihat dari total asetnya semakin kecil nilai DAR maka perusahaan tersebut bisa dikatakan baik dalam mengelola utangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Gozali dan Panggabean (2015) subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi dalam tahun 2012-2013 yang menunjukkan bahwa uji *wilcoxon signed rank test* pada variabel *Debt to Asset Ratio* data berada diatas nilai signifikan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger.

DER Sebelum dan Sesudah Merger

Hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat hipotesis pada Tabel 15 nilai DER pada BCA Syariah pada uji *Paired Sample Test* diatas nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,444 > 0,05$

dengan t hitung menunjukkan nilai $-0,849$ dimana t Tabel sig. $0,05$ sebesar $-2,57058$ t hitung kurang dari t Tabel yang berarti tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada DER sebelum dan sesudah merger.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Normalita (2016) yang membandingkan kinerja rata-rata dua tahun sebelum dilakukannya merger dan akuisisi dengan dua tahun sesudah dilakukannya merger dan akuisisi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,091$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,10$ ($0,466 > 0,10$) pada periode rata-rata dua tahun sebelum dan rata-rata dua tahun sesudah merger dan akuisisi maka dapat diketahui tidak terdapat perubahan yang signifikan pada solvabilitas perusahaan pada periode tersebut.

CAR Sebelum dan Sesudah Merger

Pada hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 6 nilai CAR pada BCA Syariah Berdasarkan Uji Wilcoxon di atas dapat diketahui, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,043 < 0,05$ yang berarti terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada CAR sebelum dan sesudah merger pada pengujian rata-rata secara manual pada Tabel 9 memiliki rata-rata nilai CAR sebesar $0,391$ atau ($39,1\%$) sementara pada Tabel 10 memiliki rata-rata nilai CAR sebesar $0,432$ ($43,2\%$) yang berarti naik $4,1\%$ setelah dilakukan merger, peningkatan ini terjadi karena nilai ekuitas dan nilai aset tertimbang menurut resiko (ATMR) mengalami peningkatan hal ini menunjukkan kinerja bank membaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Ika (2014) peningkatan nilai rasio CAR terjadi setelah melakukan merger dan akuisisi dengan bank asing. Hal ini dapat terjadi karena adanya penambahan modal sebagai dampak aktivitas penggabungan usaha, sehingga angka ketersediaan modal mengalami kenaikan. Secara agregat, rata-rata nilai CAR sesudah merger dan akuisisi mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan sebelum merger, yaitu naik dari $10,14\%$ menjadi $13,08\%$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kinerja laporan keuangan rasio profitabilitas dan solvabilitas pada PT Bank Central Asia Syariah sebelum dan sesudah merger pada periode 2019 sampai dengan 2021, berdasarkan penelitian dan pengolahan data di atas yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan variabel ROA dan ROE berdasarkan uji beda *paired sample t-test* dengan periode 2019-2020 sebelum merger dan periode 2020-2021 sesudah merger tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan Rasio solvabilitas yang diprosikan dengan variabel DER dengan menggunakan uji beda *paired sample t-test* dengan periode 2019-2020 sebelum merger dan periode 2020-2021 sesudah merger tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sementara variabel DAR dan CAR yang penggujiannya menggunakan uji *Wilcoxon's signed rank test*. Pada variabel DAR tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Sementara variabel CAR mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis mencoba memberikan saran kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, ada beberapa saran dan keterbatasan yang bisa disampaikan oleh peneliti diantaranya adalah: Bagi pihak bank sebelum melakukan merger hendaknya menganalisis terlebih dahulu dari keseluruhan kinerja dan kondisi keuangan sehingga dapat memaksimalkan laba ketika merger. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan 2 variabel bebas yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sedangkan masih ada beberapa variabel lain yang mampu menjelaskan kinerja keuangan

sebelum dan sesudah merger. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel tentang Liquiditas dan Rasio Aktivitas agar penelitian lebih akurat lagi kedepannya dan memperpanjang periode penelitian agar dapat melihat lebih jelas kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia dan Ika. 2014. Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
- Ahmed M. 2004. *Islamic Versus Traditional Banking in Arab Region: Premises and Promises, paper presented to the International Seminar on The Prospects of Arab Economic Cooperation*. Alexandria. Egypt.
- Ayub, M., 2002. *Islamic Banking and Finance: Theory and Practice*. State Bank of Pakistan. Karachi. Pakistan.
- Gustina, Ira. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan yang Go Public yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 6(1): 110. Riau.
- Gozali, Rezha dan Panggabean, Rosinta Ria. 2015. Merger dan akuisisi, Dampaknya Pada Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas: Bukti Dari Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*. Tangerang.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Heykal dan Wijayanti. 2015. Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*. Depok.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Penyajian Laporan Keuangan Syariah*. Exposure Draft PSAK 101 (Revisi 2015) DSAK-LAI. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Normalita, D. W. 2016. Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
- Romadhona, D.W dan D. Wibowo. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(2): 3-4 .
- Sarker MNI, Rashid MHO. 2015. An impact of banking activities of private commercial Islamic bank to economic development in Bangladesh: a case study on First Security Islami Bank Limited (FSIBL). *Journal of Investment and Management*, 4(5):264-272.doi: 10.11648/j.jim.20150405.28
- Sudarsanam, P. S. 2003. *Creating value from mergers and acquisitions the challenges an integrated*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Shapiro, S. S. dan Wilk, M. B. 1965. An Analysis of Variance Test for Normality (Complete Samples). 52(3/4): 591-611.
- Teker S, Teker D, Kent O. 2011. Measuring Commercial Banks' Performances in Turkey: A Proposed Model, *Journal of Applied Finance & Banking*, 1:97-112.
- Usmani, M.T., 2002. *An Introduction to Islamic Finance*. Arab and Islamic Law Series. Kluwer Law International. The Hague.
- Zaher, T.S., Hassan, M.K., 2001. A comparative literature survey of Islamic banking and finance. *Financial Markets, Institutions and Instruments* 10: 155-199.